

Pengaruh Media Edukasi Video terhadap Keberhasilan Teknik Menyusui pada Ibu Post Sectio Caesarea dengan Metode Eracs

Seri Indah¹, Rina Afrina²

Departement: RS Khusus Bedah Columbia Asia¹, Universitas Indonesia Maju²

Jl. Kayu Putih Raya No.1, RT.10/RW.16, Kayu Putih, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13210¹

Email: seriindah@gmail.com¹

Artikel Info

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi [Creative Commons Atribusi Berbagi Serupa 4.0 Internasional](#).

Kata kunci: media edukasi video, menyusui, metode eracs, post sectio caesarea

Abstrak

Latar Belakang: Kesulitan menyusui terjadi pada pasien post ERACS dikarenakan cepatnya lama perawat post ERACS yang hanya 1- 2 hari setelah SC ERACS sehingga ibu bersalin kurang mendapatkan edukasi dari tenaga kesehatan untuk posisi menyusui yang baik dan benar.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh media edukasi video terhadap keberhasilan teknik menyusui pada ibu post SC Dengan Metode Eracs.

Metode: Penelitian menggunakan *pre-experimental design one-group pre-test and post-test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang melahirkan SC dengan Metode Eracs selama 3 bulan sebanyak 30 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 orang. Instrumen penelitian menggunakan wawancara dan lembar observasi. Uji statistik yang digunakan adalah uji Wilcoxon.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian nilai rata rata (*mean*) sebelum diberikan media edukasi video sebesar 4,900 dan nilai rata rata (*mean*) sesudah diberikan media edukasi video sebesar 11,55. jika dilihat dari hasil uji statistik nilai *p-value* 0,000 berarti $P > 0,05$.

Kesimpulan: Ada pengaruh media edukasi video terhadap keberhasilan teknik menyusui pada ibu post Sc dengan Metode Eracs.

Pendahuluan

WHO (*World Health Organization*) tahun 2021 melaporkan bahwa tingkat operasi seksio sesarea di seluruh dunia mengalami peningkatan dari sekitar 7% pada tahun 1990 menjadi 21% pada tahun 2021 dan diproyeksikan akan terus meningkat selama dekade ini. Sebanyak 18,5 juta prosedur operasi seksio sesarea dilakukan di seluruh dunia setiap tahunnya dan sekitar 20% wanita hamil di dunia melahirkan melalui operasi Caesar.¹ Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan adanya peningkatan angka operasi Caesar di Indonesia dari tahun 1991 hingga 2017 sebanyak 1,2 - 6,8%. Riset Kesehatan Dasar menemukan pada tahun 2018 menunjukkan angkat kelahiran Caesar di Indonesia sebanyak 17,6%. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebutkan bahwa prevalensi tertinggi yaitu di DKI Jakarta, mencapai 31,1% dan terendah di Papua yaitu sebanyak 6,7%.²

Salah satu metode operasi seksio sesarea adalah metode *Enhanced Recovery After Cesarean Surgery* atau dikenal dengan sebutan ERACS. ERACS adalah suatu perkembangan dari teknis operasi seksio sesarea, yang bertujuan untuk mempercepat perawatan dan mempercepat penyembuhan bagi klien. Metode ERACS diperkenalkan oleh Kehlet ini mengupayakan agar pasien post operasi pada reseksi sigmoid dapat memperpendek lama perawatan, mengurangi respon stres pembedahan, meningkatkan pemulihan fungsional, dan

menghemat pembiayaan. Oleh karena itu, konsep ERACS dikembangkan untuk tindakan operasi di bidang lain salah satunya adalah operasi Obstetri.³

Pada pasien post SC ketika menjalani adaptasi setelah melahirkan, ibu akan mengalami fase-fase sebagai berikut, fase *taking in* yaitu periode ketergantungan. Periode ini berlangsung dari hari pertama sampai hari kedua setelah melahirkan. Pada fase ini, ibu sedang berfokus terutama pada dirinya sendiri. Ibu akan berulang kali menceritakan proses persalinan yang dialaminya dari awal sampai akhir. Fase *taking hold* merupakan suatu periode yang berlangsung antara 3-10 hari setelah melahirkan. Pada fase ini ibu timbul rasa khawatir akan ketidakmampuan dan rasa tanggung jawabnya dalam merawat bayi. Fase *letting go* merupakan periode menerima tanggung jawab akan peran barunya. Fase ini berlangsung 10 hari setelah melahirkan. Ibu sudah mulai menyesuaikan diri dengan ketergantungan bayinya.⁴ Lama perawatan pada pasien post SC dengan Metode ERACS kurang lebih 1-2 hari saja dilakukan perawatan di rumah sakit.⁵ Secara adaptasinya dengan psikologi ibu bahwa termasuk pada Fase *taking in* yaitu periode ketergantungan Pada fase ini, ibu sedang berfokus terutama pada dirinya sendiri. Ibu akan berulang kali menceritakan proses persalinan yang dialaminya dari awal sampai akhir.⁴

Pasien pasca operasi SC sangat berpotensi mempengaruhi psikologis dan *mood* sang ibu bahkan bisa menimbulkan trauma atau depresi pada masa post partum. Persalinan dengan metode SC seringkali membutuhkan waktu pemulihan lebih lama & lebih sulit: sebagian besar seorang ibu membutuhkan waktu rata-rata 6 minggu atau lebih untuk pulih dari bedah caesar.^{6,7} Peluang ikatan/*bonding* yang terbatas setelah lahir: Tidak seperti kelahiran normal dimana bayi diletakkan di dada ibu segera setelah lahir, kebanyakan Operasi Caesar tidak memberikan akses / ikatan antara ibu dan anak selama "*Golden Hour*" dan kondisi ini dapat sangat mengganggu ikatan/*bonding* dan mempersulit masa menyusui awal. Kelahiran sesar juga meningkatkan resiko jumlah komplikasi yang mengancam jiwa yang dapat mengakibatkan kelahiran prematur juga pendarahan sehingga mengganggu psikologi ibu.⁸

Menyusui adalah metode untuk pemenuhan kebutuhan nutrisi dan gizi bagi bayi. Menyusui dapat menurunkan kematian bayi, meningkatkan kekebalan imunitas bayi, dan meningkatkan kemampuan intelektual bayi. Data survey dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 bahwa angka pemberian ASI eksklusif di dunia berkisar 38 persen. WHO tahun 2020 menyebutkan bahwa dari 2 bayi berusia di bawah 6 bulan hanya 1 yang mendapatkan ASI Eksklusif. Bahkan WHO menyebutkan lebih dari 40% bayi di Indonesia diperkenalkan terlalu dini kepada makanan pendamping ASI. Hasil laporan kinerja Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2020 bahwa terdapat kenaikan angka bayi di bawah 6 bulan yang mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif sekitar 87,3% namun hal ini masih belum memenuhi target Kemenkes yaitu 100%. Salah satu masalah yang sering ditemui pada ibu pasca melahirkan dengan operasi seksio sesarea adalah kesulitan menyusui.⁹

Kesulitan menyusui terjadi pada pasien post ERACS dikarenakan cepatnya lama perawat post ERACS yang hanya 1- 2 hari setelah SC ERACS sehingga ibu bersalin kurang mendapatkan edukasi dari tenaga kesehatan untuk posisi menyusui yang baik dan benar. Pada dasarnya ERACS bertujuan untuk mempercepat perawatan dan mempercepat penyembuhan bagi klien.³ Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ahmaniyah, dengan judul Faktor yang Berhubungan dengan Ibu Post Sc dalam Menyusui Bayinya di Ruang Mawar Rsud. Dr. H. Soewondo Kendal. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu post SC sebanyak 30

responden. Dan didapatkan faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan ibu dalam perilaku ibu menyusui adalah rasa sakit/nyeri payudara, puting susu pecah, merasa lelah, ASI tidak keluar.¹⁰

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Roesli dalam Aprilina, dkk, tahun 2022 menjelaskan bahwa agar proses menyusui pada ibu berjalan dengan benar maka seorang ibu harus mempunyai ketrampilan menyusui dengan teknik menyusui yang benar agar ASI dapat mengalir dari payudara ibu kepada bayi secara efektif. Menurut Roesli bahwa teknik menyusui terdiri dari posisi menyusui dan perlekatan bayi yang tepat. Posisi yang kurang tepat akan membuat perlekatan yang tidak baik saat bayi menyusui kepada ibu.¹¹ Beberapa posisi dalam menyusui berupa posisi mendekap (menggendong), menggendong silang, posisi dibawah tangan, dan berbaring menyamping. Sedangkan, posisi menyusui yang tepat adalah ibu mengambil posisi yang dapat dipertahankan, bayi didekatkan, kepala dan leher bayi harus dalam satu garis lurus, kepala bayi dapat bergerak bebas, hidung bayi menghadap puting ibu dan dagu didekatkan pada payudara. Perlekatan pada payudara diprakarsai dengan reflek *rooting* dan *sucking* pada bayi. Perlekatan bayi yang tepat dapat digambarkan dengan melihat mulut bayi yang terbuka lebar dan lidah bayi berada pada dasar mulut. Payudara akan mengisi penuh mulut bayi, dagu melekukkan payudara ke dalam, bibir bawah menjulur keluar dan bibir atas berada dalam posisi netral. Terlihat pipi penuh dan terdengar suara menelan. Areola masuk ke dalam mulut bayi.¹²

Berdasarkan penelitian Anggraini tahun 2021 berjudul hubungan teknik menyusui yang benar dengan tingkat keberhasilan laktasi. Hasil penelitian menunjukkan cara menyusui yang benar dengan tingkat keberhasilan laktasi sebanyak 18 responden (45%), sedangkan pada tehnik yang salah dan laktasi tidak berhasil sebanyak 21 responden (52,5%). Berdasarkan hasil uji statistic *Chi-Square* dengan tingkat signifikasi $\alpha=0,05$ didapatkan nilai 0,000, sehingga ada hubungan teknik menyusui yang benar dengan keberhasilan laktasi.¹³ Menurut Kong & Lee dalam Aprilina, dkk tahun 2022 bahwa faktor yang mempengaruhi proses menyusui adalah pengetahuan ibu tentang menyusui. pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia.¹⁴ Pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan peraba.¹⁵ Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pemberian edukasi dipengaruhi oleh salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan seseorang yaitu media edukasi. Media adalah suatu alat peraga dalam promosi di bidang kesehatan yang dapat diartikan sebagai alat bantu untuk promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa atau dicium untuk memperlancar komunikasi dan penyebar luasan informasi.¹⁶

Menurut Notoatmodjo bahwa salah satu cara agar pendidikan kesehatan dapat berhasil adalah dengan menggunakan media pembelajaran.¹⁵ Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Jenis media pembelajaran adalah media cetak dan media elektronik. Salah satu media elektronik yang banyak digunakan adalah media edukasi video. Media edukasi video adalah salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama

dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video merupakan media yang paling bermakna dibandingkan media lain seperti grafik, audio dan sebagainya.¹⁵

Menurut Finnie et al tahun 2019 bahwa keberhasilan dalam teknik menyusui dapat dilakukan dengan pemberian pendidikan dan konseling saat ibu hamil dan post melahirkan.¹⁷ Danefi tahun 2020 juga menjelaskan bahwa usaha promosi kesehatan mengenai proses persalinan dan pemberian nutrisi bagi bayisudah dimulai padasaat masa kehamilan terutama pada trimester ketiga.¹⁸ Hasil penelitian Batjo dkk, berjudul Teknik Menyusui Melalui Video Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil. Jenis penelitian *pre-eksperimen* dengan rancangan *one group pre-test and post-test design*. Penelitian ini menggunakan 15 ibu hamil. Intervensi menggunakan video dengan topik mengenai teknik menyusui (perlekatan & posisi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang teknik menyusui sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media video, kategori baik sebanyak 6 orang (40%), kategori cukup 7 orang (46,7%) dan kategori kurang sebanyak 2 orang (13,3%). Pengetahuan ibu hamil tentang teknik menyusui setelah diberikan propisi kesehatan dengan media video kategori baik sebanyak 13 orang (86,7%) dan kategori cukup sebanyak 2 orang (13,3%).¹⁹

Penelitian Yudianti dkk, Penggunaan Aplikasi Video dan Boneka Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusui di Kabupaten Malang. Disain penelitian ini adalah kuasi eksperimen, dengan pendekatan *pre-test* dan *post-test* dua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang menerima pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui yang benar menggunakan aplikasi video memiliki kemampuan menyusui yang lebih baik ($p=0,002$) dari pada kelompok boneka peraga ($p=0,005$).²⁰ Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sholehah tahun 2020 berjudul pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual dan poster terhadap perilaku ibu primipara dalam manajemen laktasi. Desain penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen dan menggunakan rancangan penelitian *two group pre-post/test design* dengan jumlah sampel 40 responden ibu primipara, 20 kelompok audio visual, 20 kelompok poster. Analisa data yang digunakan Uji Wilcoxon dan *Independent T-test*. Hasil yang diperoleh ada perbedaan perilaku sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan ($p =0,00$). Dengan kesimpulan dari hasil penelitian adalah ada pengaruh perilaku ibu primipara dalam manajemen laktasi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok audio visual dan poster.²¹

RS Khusus Bedah Columbia Asia adalah Rumah Sakit Khusus Bedah tipe A yang sudah berdiri sejak tahun 2014. Salah satu layanan dari Rumah Sakit Khusus Bedah Columbia Asia adalah jenis operasi seksio sesarea dengan metode ERACS. Dari data yang didapatkan peneliti bahwa operasi erasc sejak bulan Juli- September 2022 adalah 30 pasien dengan lama perawatan untuk klien post ERACS selama 1-2 hari. Beberapa masalah yang didapatkan saat klien berkunjung untuk melakukan pemeriksaan pasca persalinan diketahui bahwa ada berat bayi menurun, ibu kesulitan melakukan penyusuan pada bayi karena merasa sakit pada luka pasca operasi. Dari wawancara peneliti dengan klien didapatkan bahwa rata-rata klien sudah mengikuti kelas prenatal (konseling laktasi).

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ice gel pack terhadap intensitas penurunan rasa nyeri pasien post operasi fraktur.

Metode

Penelitian menggunakan *pre-experimental design one-group pre-test and post-test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang melahirkan SC dengan Metode Eracs selama 3 bulan sebanyak 30 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Acidental*

Sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 orang. Instrumen penelitian menggunakan wawancara dan lembar observasi. Uji statistik yang digunakan adalah uji Wilcoxon. Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi etik UIMA dengan Nomor: 4702/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/V/2023.

Hasil

Tabel 1. Gambaran Keberhasilan Teknik Menyusui sebelum diberikan Media Edukasi Video pada Ibu Post SC dengan Metode Eracs (N=20)

Variabel	Mean	Frekuensi			SD	Min Max	N
		Kategori	n	%			
Keberhasilan teknik menyusui sebelum diberikan media edukasi video	4,900	Berhasil	0	0	1,252	2-6	20
		Tidak berhasil	20	100			

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa gambaran keberhasilan teknik menyusui sebelum diberikan media edukasi video pada ibu post SC Dengan Metode Eracs di RSKB Columbia Asia yaitu seluruhnya belum mengalami keberhasilan teknik menyusui yaitu sebanyak 20 orang atau 100%.

Tabel 2. Gambaran Keberhasilan Teknik Menyusui sesudah diberikan Media Edukasi Video pada Ibu Post SC dengan Metode Eracs (N=20)

Variabel	Mean	Frekuensi			SD	Min Max	N
		Kategori	n	%			
Keberhasilan Teknik Menyusui Sesudah Diberikan Media Edukasi Video	11,550	Berhasil	15	75%	2,645	6-13	20
		Tidak berhasil	5	25%			

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa gambaran keberhasilan teknik menyusui sesudah diberikan media edukasi video pada ibu post SC dengan metode Eracs di RSKB Columbia Asia yaitu mayoritas mengalami keberhasilan teknik menyusui yaitu sebanyak 15 orang atau 75%.

Tabel 2. Pengaruh Media Edukasi Video terhadap Keberhasilan Teknik Menyusui pada Ibu Post Sc dengan Metode Eracs (N=20)

Keberhasilan Teknik Menyusui Sebelum	Keberhasilan Teknik Menyusui Sesudah		P-value
	Berhasil	Tidak Berhasil	
Berhasil	0	0	0,000
Tidak Berhasil	15	5	

Berdasarkan tabel 3 diketahui pengaruh media edukasi video dengan keberhasilan teknik menyusui pada ibu post Sc dengan metode Eracs di RSKB Columbia Asia Pulomas Tahun 2023 diketahui bahwa dari hasil penelitian dari sebelumnya dilakukan intervensi tidak berhasil dan sesudah dilakukan intervensi berhasil ada sebanyak 15 responden dan yang sebelumnya tidak berhasil namun sesudahnya tetap tidak berhasil ada sebanyak 5 responden. Jika dilihat dari hasil uji statistik nilai *p-value* 0,000 berarti $P > 0,05$ berarti dapat disimpulkan ada pengaruh media edukasi video terhadap keberhasilan teknik menyusui pada ibu post Sc dengan metode Eracs di RSKB Columbia Asia Pulomas Tahun 2023.

Pembahasan

Gambaran Keberhasilan Teknik Menyusui sebelum diberikan Media Edukasi Video pada Ibu Post SC dengan Metode Eracs

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran keberhasilan teknik menyusui sebelum diberikan media edukasi video pada ibu post SC dengan metode Eracs di RSKB Columbia Asia yaitu seluruhnya belum mengalami keberhasilan teknik menyusui yaitu sebanyak 20 orang atau 100%. Berdasarkan hasil observasi dari 13 item teknik menyusui diketahui bahwa mayoritas responden dalam teknik menyusui yaitu dilihat dari item 3 yaitu biarkan bayi mengerakkan kepalanya secara bebas, item 4 yaitu dekatkan bayi, item 6 yaitu dekati bayi ke payudara dengan dagu terlebih dahulu, item 7 yaitu mulut terbuka lebar, lidah di dasar mulut, payudara mengisi mulut dengan penuh, item 8 dagu melekukkan payudara ke dalam dan item 9 yaitu bibir bawah menjulur keluar dan bibir atas berada dalam posisi netral. Namun ada yang belum berhasil sama sekali yaitu dilihat dari item 10 yaitu pipi penuh, item 11 yaitu terdengar suara menelan, item 12 yaitu terlihat susu pada sudut sudut mulut dan item 13 yaitu Areola lebih banyak terlihat diatas bibir atas dibandingkan dengan bibir bawah.

Sejalan dengan penelitian Ika Yudianti terkait efektifitas penggunaan aplikasi video dalam meningkatkan kemampuan ibu dalam menyusui dengan hasil penelitian diketahui bahwa dari 12 responden diketahui bahwa 100% atau 12 responden tersebut belum mampu atau belum berhasil dalam teknik menyusui.²²

Pada pasien post SC dengan Metode ERACS secara adaptasi pospartum berisiko untuk gagal dalam menyusui, ketika menjalani adaptasi setelah melahirkan, ibu akan mengalami fase-fase sebagai berikut, fase *taking in* yaitu periode ketergantungan. Periode ini berlangsung dari hari pertama sampai hari kedua setelah melahirkan. Pada fase ini, ibu sedang berfokus terutama pada dirinya sendiri. Ibu akan berulang kali menceritakan proses persalinan yang dialaminya dari awal sampai akhir. Fase *taking hold* merupakan suatu periode yang berlangsung antara 3-10 hari setelah melahirkan. Pada fase ini ibu timbul rasa khawatir akan ketidakmampuan dan rasa tanggung jawabnya dalam merawat bayi. Fase *letting go* merupakan periode menerima tanggung jawab akan peran barunya. Fase ini berlangsung 10 hari setelah melahirkan. Ibu sudah mulai menyesuaikan diri dengan ketergantungan bayinya.⁴

Menurut asumsi peneliti bahwa pasien pasca operasi SC sangat berpotensi mempengaruhi psikologis dan *mood* sang ibu bahkan bisa menimbulkan trauma atau depresi pada masa post partum. Secara adaptasinya dengan psikologi ibu bahwa termasuk pada Fase *taking in* yaitu periode ketergantungan Pada fase ini, ibu sedang berfokus terutama pada dirinya sendiri sehingga masih kurang fokus pada teknik menyusui.

Gambaran Keberhasilan Teknik Menyusui sesudah diberikan Media Edukasi Video pada Ibu Post SC dengan Metode Eracs

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran keberhasilan teknik menyusui sesudah diberikan media edukasi video pada ibu post SC dengan metode Eracs di RSKB Columbia Asia yaitu mayoritas mengalami keberhasilan teknik menyusui yaitu sebanyak 15 orang atau 75%. Berdasarkan hasil observasi dari 13 item teknik menyusui diketahui bahwa mayoritas responden telah berhasil dalam teknik menyusui setelah pemberian media edukasi video.yaitu terlihat bahwa dari 13 item tersebut diketahui 75% ibu berhasil dalam teknik menyusui.

Sejalan dengan penelitian Ika Yudianti terkait efektifitas penggunaan aplikasi video

dalam meningkatkan kemampuan ibu dalam menyusui dengan hasil penelitian diketahui bahwa dari 12 responden diketahui bahwa 10 dari 12 responden (83,3%) sudah mampu atau berhasil dalam teknik menyusui setelah penggunaan aplikasi video.²²

Menurut Kong & Lee dalam Aprilina, dkk tahun 2022 bahwa faktor yang mempengaruhi proses menyusui adalah pengetahuan ibu tentang menyusui. Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia.¹⁴ Pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan peraba.¹⁵ Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pemberian edukasi dipengaruhi oleh salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan seseorang yaitu media edukasi. Media adalah suatu alat peraga dalam promosi di bidang kesehatan yang dapat diartikan sebagai alat bantu untuk promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa atau dicium untuk memperlancar komunikasi dan penyebarluasan informasi.¹⁶ Salah satu media elektronik yang banyak digunakan adalah media edukasi video. Media edukasi video adalah salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video merupakan media yang paling bermakna dibandingkan media lain seperti grafik, audio dan sebagainya.¹⁵

Menurut asumsi peneliti bahwa ibu yang menerima pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui yang benar menggunakan aplikasi video memiliki kemampuan menyusui yang lebih baik, hal ini karena ibu dapat mudah memahami melalui video dan mampu dipelajari dirumah.

Pengaruh Media Edukasi Video terhadap Keberhasilan Teknik Menyusui pada Ibu Post Sc dengan Metode Eracs

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pengaruh media edukasi video terhadap keberhasilan teknik menyusui pada ibu post Sc dengan metode Eracs di RSKB Columbia Asia Pulomas Tahun 2023 diketahui bahwa dari hasil penelitian dari sebelumnya dilakukan intervensi tidak berhasil dan sesudah dilakukan intervensi berhasil ada sebanyak 15 responden dan yang sebelumnya tidak berhasil namun sesudahnya tetap tidak berhasil ada sebanyak 5 responden. Jika dilihat dari hasil uji statistik nilai *p-value* 0,000 berarti $P > 0,05$ berarti dapat disimpulkan ada pengaruh media edukasi video terhadap keberhasilan teknik menyusui pada ibu post Sc dengan metode Eracs di RSKB Columbia Asia Pulomas Tahun 2023.

Sejalan dengan penelitian Virgo tahun 2021 hubungan Teknik Menyusui dengan keberhasilan menyusui pada bayi di Ruang Rawat Inap Aulia Hospital Pekanbaru. Hasil penelitian berdasarkan uji *Chi-Square* diperoleh hasil ada hubungan antara teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui *p-value* = 0,000 < 0,05.²³ Sejalan pula dengan penelitian Penelitian Batjo dkk, berjudul Teknik Menyusui Melalui Video Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil. Jenis penelitian *pre-eksperimen* dengan rancangan *one group pre-test and post-test design*. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan promosi kesehatan dengan kategori baik yaitu 40% dan setelah diberikan promosi kesehatan yaitu 86,7%. Hasil analisis bivariat diperoleh *p-value* 0,001 ($p < 0,05$).¹⁹

Menurut Finnie et all tahun 2019 bahwa keberhasilan dalam teknik menyusui dapat dilakukan dengan pemberian pendidikan dan konseling saat ibu hamil dan post melahirkan.¹⁷ Danefi tahun 2020 juga menjelaskan bahwa usaha promosi kesehatan mengenai proses

persalinan dan pemberian nutrisi bagi bayi sudah dimulai pada saat masa kehamilan terutama pada trimester ketiga.¹⁸

Menurut Notoatmodjo bahwa salah satu cara agar pendidikan kesehatan dapat berhasil adalah dengan menggunakan media pembelajaran.¹⁵ Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Jenis media pembelajaran adalah media cetak dan media elektronik. Salah satu media elektronik yang banyak digunakan adalah media edukasi video. Media edukasi video adalah salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video merupakan media yang paling bermakna dibandingkan media lain seperti grafik, audio dan sebagian.¹⁵

Menurut asumsi peneliti bahwa dengan adanya pemberian edukasi video bagi pasien post Sc Dengan Metode Eracs dapat memudahkan pasien untuk mempelajari teknik menyusui yang baik dan benar karena post Sc dengan Metode Eracs sangat singkat perawatan di RS sehingga kurang mendapatkan edukasi dan informasi terkait teknik menyusui dari dokter, bidan ataupun perawat.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Pengaruh Media Edukasi Video terhadap Keberhasilan Teknik Menyusui pada Ibu Post Sc dengan Metode Eracs, maka dapat disimpulkan bahwa Ada Pengaruh Media Edukasi Video terhadap Keberhasilan Teknik Menyusui pada Ibu Post Sc dengan Metode Eracs.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini bersifat independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi manapun.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada dosen pembimbing dan penguji serta pihak rumah sakit yang membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

Pendanaan

Penulis menyatakan bahwa pelaksanaan biaya penelitian ini sepenuhnya jadi tanggung jawab penulis.

References

1. Casulli A. New global targets for ntds in the who roadmap 2021–2030. *PLoS Negl Trop Dis.* 2021;
2. BKKBN. Peserta KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi Per- Provinsi. Jakarta: BKKBN; 2018.
3. Tika TT. Metode ERACS Sebagai Program Perioperatif Pasien Operasi Caesar. *J Med Utama.* 2022;3:2386–91.
4. Sulistyawati A. Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada ibu nifas. Jogjakarta: Andi Offset; 2019.
5. Aryani FN. Kajian Literatur : Persalinan Sectio Caesarean Metode Enhanced Recovery After Surgery. *J Lentera.* 2022;5(1):9–14.
6. Irawati D, Yuliani F. Pengaruh Faktor Psikososial dan Cara Persalinan Terhadap Terjadinya Post Partum Blues Pada Ibu Nifas (Studi di Ruang Nifas RSUD Bosoeni Mojokerto). *Hosp Majapahit.* 2014;6(1 April):1–14.
7. Karyono AR, Dewi EK. Strategi penanggulangan (coping) pada ibu yang mengalami postpartum blues di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang. 1998;

8. Ariesca R, Helina S, Vitriani O. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Postpartum Blues Di Klinik Pratama Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. *J Prot Kesehat*. 2019;
9. Hardhana B, Sibuea F, Widiyanti W, editors. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2021.
10. Pratiwi IGD, Ahmaniyah A. Faktor Yang Berhubungan Dengan Ibu Post Sc Dalam Menyusui Bayinya Di Ruang Mawar Rsud. Dr. H. Soewondo Kendal. *Wiraraja Med*. 2019;
11. Rini Susilo; Feti Kumala. *Panduan Asuhan Nifas dan Evidence Based Practice*. CV. Budi Utama. 2016.
12. Utami Roesli. *Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif*. Jakarta: Trans Infomedika; 2017.
13. Anggraeni W, Idayanti T, Sari KIP. Hubungan Teknik Menyusui Dengan Keberhasilan Laktasi The Relationship of Breastfeeding Techniques With Succesful Lactation. 2021;12:43–9.
14. Aprilina. *Keajaiban Menyusui*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi; 2022.
15. Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Cetakan Ke. Soekidjo Notoatmodjo, editor. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2018. 389 p.
16. Ahmad K. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo; 2014.
17. Finnie S, Pérez-Escamilla R, Buccini G. Determinants of early breastfeeding initiation and exclusive breastfeeding in Colombia. *Public Health Nutr*. 2020;23(3):496–505.
18. Danefi T. Promosi Kesehatan Dalam Peningkatan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020. *J Abdimas Kesehat Tasikmalaya*. 2020;
19. Batjo SH, Longulo OJ, Hehi K, Rafika R. Media Video Tentang Teknik Menyusui Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil. *Media Kesehat Politek Kesehat Makassar*. 2021;
20. Yudianti Y, Saeni RH. Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Polewali Mandar. *J Kesehat Manarang*. 2017;
21. Sholehah M, Kholisotin K, Munir Z. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual dan Poster terhadap Perilaku Ibu Primipara dalam Manajemen Laktasi. *Citra Delima J Ilm STIKES Citra Delima Bangka Belitung*. 2019;
22. Yudianti I, Aisyah Cv, Annisa. Penggunaan Aplikasi Vidoe Dan Boneka Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusui Di Kab Malang. *J Kesehat*. 2019;
23. VIRGO G. Hubungan Teknik Menyusui Dengan Keberhasilan Menyusui Pada Bayi Di Ruang Rawat Inap Aulia Hospital. *J Ners*. 2021;